

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang

Proses involusi uteri adalah kembalinya uterus kedalam keadaan sebelum hamil sebelum hamil setelah melahirkan. Proses involusi uteri ditandai dengan terjadinya isekmia miometrium yaitu terjadinya akontraksi dan retraksi setelah lahirnya plasenta, autolysis yaitu proses penghancuran diri yang terjadi pada uterus yang dipengaruhi oleh penurunan hormone ekstrogen dan progesteron. Enzim proteolitik akan memendekkan jaringan otot yang telah mengendur hingga panjangnya 10 kali dari semula atau juga disebut sebagai perusakan secara jaringan hipertrofi yang berlebihan. Pada tahap plasenta lahir, uterus berada di garis tengah, kira-kira 2 cm di bawah umbilicus dengan bagian fundus bersandar pada promontorium sakralis dan besar uterus kira-kira sama besar uterus sewaktu usia kehamulam 16 minggu (kira-kira sebesar jeruk asam) dan beratnya kira-kira 100 gr (Sunarsih,2010).

Masalah fisiologis pada masa nifas salah satunya adalah proses pemulihan kondisi fisik ibu postpartum yaitu proses involusi uteri ditandai dengan adanya rasa mulas pada perut ibu yang disebabkan oleh otot-otot uterus yang berkontraksi untuk kembali seperti keadaan semula. Kemudian masalah patologis pada proses involusi uteri yang tidak sempurna disebut dengan subinvolusi uteri (Ambarwati, 2008). Dalam 6 bulan terakhir terhitung mulai bulan Mei 2009 sampai Oktober 2009 ada 16 ibu postpartum yang mengalami pendarahan pasca melahirkan yang menjalani persalinan di BPS Sri Jumiati (Indriyani,2015). Masih tinggi penurunan TFU yang tidak sesuai pada ibu post partum tahun 2012 di BPS Lia Maria yaitu sebesar 60,4% (Pranajaya,2013). Sedangkan *involusiuteri* tidak normal pada kelompok intervensi sebanyak 4 responden (22,2 %) dan pada kelompok control sebanyak 11 responden (61,1 %) (Pranajaya, R.,2017). Faktor penyebab terjadinya kematian ibu di Lampung berturut-turut disebabkan karena perdarahan (38%)(Pranajaya, R.,2017).

Subinvolusi sering disebabkan infeksi dan tertinggalnya sisa plasenta dalam uterus sehingga proses involusi uterus tidak berjalan dengan normal atau terlambat, bila subinvolusi uterus tidak tertangani dengan baik, akan mengakibatkan perdarahan yang berlanjut atau post partum haemorrhage. Kemudian TFU tidak kembali dalam keadaan yang seharusnya. Ciri-ciri subinvolusi atau proses involusi yang abnormal diantaranya: tidak secara progresif dalam pengambilan ukuran uterus. Uterus terasa lunak dan kontraksi buruk, sakit pada punggung atau nyeri pada pelvik yang konsisten, perdarahan pervaginam abnormal seperti perdarahan segar, lochia rubra banyak, peristen dan berbau busuk (Barbara, 2004 & Anggraini, 2010).

Penatalaksanaan dalam upaya mencegah terjadinya subinvolusi uteri perdarahan yang abnormal dapat dibantu dengan menggunakan berbagai macam cara yaitu dengan salah satunya senam nifas maka perencanaannya adalah menerapkan senam nifas untuk mempercepat involusi uterus pada ibu postpartum yang dilakukan selama 7 hari. Senam nifas dapat memulihkan dan mempercepat involusi uterus. Latihan otot dasar panggul dapat merangsang uterus yaitu serat saraf simpatis dan parasimpatis yang menuju pada *ganglion cervical* dan *frankenhouser* yang terletak pada pangkal *ganglion sacrouterium* sehingga akan menambah kontraksi uterus dengan adanya kontraksi ini akan mempercepat proses involusi uterus.

Hasil PK survey di wilayah kabupaten Lampung Selatan, semua bidan melakukan asuhan kebidanan nifas pada ibu setelah melahirkan. Salah satu ialah bidan Karmila Astuti dalam satu bulan ada 20-23 pasien bersalin dan ibu nifas. Salah satunya ialah Ny.M pasien ini memiliki usia >35 tahun yang sudah terjadinya penurunan hormon estrogen dan mudah mengalami komplikasi. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan senam nifas terhadap Ny. M untuk mempercepat perubahan involusi uteri

B. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana senam nifas dalam membantu involusi uteri terhadap Ny. “M” umur 41 tahun . P4A0 pada nifas di PMB Karnila Astuti SST, Lampung Selatan tahun 2019?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan kepada Ny. M mengenai senam nifas dalam mempercepat involusi uteri terhadap Ny. M di PMB Karmila Astuti, SST Kalianda Lampung Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada ibu nifas dengan senam nifas dalam mempercepat involusi uteri terhadap Ny. M di PMB Karmila Astuti Kalianda Lampung Selatan.
- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah senam nifas dalam mempercepat involusi uteri di PMB Karmila Astuti SST Kalianda Lampung Selatan.
- c. Mampu merumuskan diagnose potensial yang terjadi berdasarkan diagnosa/masalah yang sudah diidentifikasi senam nifas dalam mempercepat involusi uteri Terhadap Ny.M di PMB KarmilaAstuti SST Kalianda Lampung Selatan.
- d. Mampu merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien dalam mempercepat involusi uteri Terhadap Ny.M KarmilaAstuti, SST Kalianda Lampung Selatan.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan senam nifas dalam mempercepat involusi uteri.
- f. Mampu melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan Terhadap Ny.M dalam mempercepat involusi uteri.
- g. Mampu mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan senam nifas dalam mempercepat involusi uteri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan penulis untuk perbandingan antara teori yang di dapat di institusi dengan praktek langsung di lapangan, dapat menambah paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan

Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu masa nifas dengan senam nifas dalam perubahan involusi uteri

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan Asuhan Kebidanan, serta sebagai dokumentasi. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat senam nifas dalam perubahan involusi uteri.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan masa nifas.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai perbandingan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, agar dapat di jadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang pelaksanaan asuhan kebidanan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu nifas pada Ny.M P4A0, umur 41 tahun dengan mempercepat involusi uteri di PMB Karmila Astuti SST Kalianda Lampung Selatan, Asuhan dilakukan pada 28 Maret - 03 April 2019.